

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis naskah drama merupakan salah satu kegiatan atau bentuk dari keterampilan menulis sastra. Keterampilan menulis naskah drama tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran dan berbagai latihan. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat serta kemampuan siswanya dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada 40 orang siswa di SMAN 23 Bandung tentang empat aspek keterampilan berbahasa, 16,67% siswa meminati keterampilan menulis, 19,4% meminati keterampilan menyimak, 22,2% meminati keterampilan berbicara dan 41,67% meminati keterampilan membaca. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis masih kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 23 Bandung terungkap bahwa dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kurang bersemangat. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa merasa dibatasi kreativitasnya oleh kebakuan-kebakuan aturan tata bahasa dan ejaan.

- 2) Kegiatan pembelajarannya menjemukan, karena kurang atau minimnya media yang digunakan.
- 3) Kegiatan menulis merupakan hal yang sulit dan menguras pikiran.

Lebih lanjut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 23 Bandung menjelaskan bahwa dalam kegiatan menulis naskah drama, siswa kesulitan memusatkan pikiran pada ide yang telah didapat pada saat proses menulis. Penggunaan metode dalam pembelajaran menulis naskah drama masih menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, pengajar belum mendapatkan hasil yang signifikan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Siswa yang tidak terbiasa menulis, khususnya menulis naskah drama pasti akan mengalami kesulitan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengisian angket siswa SMAN 23 Bandung kelas XI IPA 1, semua siswa menyatakan kesulitan ketika menulis naskah drama. Pada umumnya siswa kesulitan dalam menentukan tema, memusatkan pikiran pada ide yang telah didapat, menentukan watak tokoh, membuat dialog dan menggambarkan keadaan. Namun dalam hal ini bukan berarti siswa mengalami kebutaan dalam mengembangkan cerita, akan tetapi ide-ide tersebut begitu dituangkan ke dalam naskah drama hasilnya terasa kaku, fokus ceritanya kurang jelas dan pilihan katanya pun kurang mengenai sasaran. Selain mengemukakan kesulitan-kesulitan tersebut, beberapa siswa juga menyatakan malas sebab tidak ada motivasi untuk menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas hendaknya seorang guru menjadi motivator bagi siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan dan membekali siswa. Berbagai teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa teknik atau media tertentu sangat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menanggulangi masalah pada pembelajaran menulis naskah drama melalui teknik parafrase cerpen.

Skripsi Asri Himawanti pada tahun 2008 dengan judul Model Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Teknik Dramatisasi Cerpen di SMP Pasundan 1 Cimahi. Pada penelitian tersebut diterapkan teknik dramatisasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pada penelitian tersebut cerpen yang didramatisasikan oleh siswa dipilih oleh guru.

Skripsi Maulida Anggraeni pada tahun 2008 dengan judul Peningkatan pembelajaran Menulis Kreatif Naskah Drama Melalui Media Film Ekranisasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008). Pada penelitian tersebut beberapa film ekranisasi terbukti dapat memberi masukan ide pada siswa saat menulis naskah drama. Namun dialog yang digunakan siswa dalam naskah drama masih kurang mengenai sasaran.

Kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut membuktikan bahwa penerapan teknik dan media dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik parafrase cerpen. Penggunaan teknik parafrase cerpen ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide, mengembangkan dialog dan menghindari kekaburan inti cerita. Cerpen lebih mudah disajikan dalam bentuk naskah drama sebab cerpen pada umumnya memiliki keseimbangan antara dialog dan penggambaran unsur intrinsik. Luxemburg dan kawan-kawan (dalam Hasanuddin, 1996: 98) berpendapat bahwa yang membedakan teks drama dengan teks lainnya adalah teks drama menggunakan situasi bahasa dengan dialog. Dengan demikian cerpen yang cocok untuk diparafrasekan adalah cerpen yang kuat sekali aspek dialognya sebab dalam drama dialoglah yang membentuk alur.

Cerpen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah cerpen yang dipilih sendiri oleh siswa dan merupakan karya yang siswa sukai. Hal tersebut diyakini dapat menggugah emosi siswa dalam menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam naskah drama. Selain itu, teknik parafrase cerpen ini juga diharapkan mampu menghasilkan peningkatan bukan hanya pada keterampilan menulis siswa, tetapi peningkatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti memilih judul Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Teknik Parafrase Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya;
- 2) kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang masih kurang; dan
- 3) kurangnya kemampuan guru dalam memilih teknik, metode dan strategi dalam pembelajaran menulis di kelas.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan penerapan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009?
- 2) Bagaimana proses penerapan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009?
- 3) Bagaimana hasil penerapan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk:

- 1) mendeskripsikan perencanaan penerapan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009;
- 2) mendeskripsikan proses penerapan teknik parafrase cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009;
- 3) mendeskripsikan hasil penerapan teknik parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 23 Bandung tahun ajaran 2008/2009.

1.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan penggunaan teknik parafrase cerpen dalam menulis naskah drama di antaranya sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen

Perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen yang disusun sebelum tindakan haruslah mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran yaitu siswa mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog serta

menghidupkan konflik; materi yang disajikan haruslah terorganisasi dengan baik dan merupakan materi yang dibutuhkan siswa yaitu unsur-unsur drama, teknik parafrase cerpen, serta cara menerapkan teknik parafrase cerpen dalam menulis naskah drama; perangkat penilaian serta alokasi waktu diuraikan secara jelas.

- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase cerpen, guru harus mampu menjalankan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru mengemukakan tujuan kepada siswa, menjelaskan materi drama, teknik parafrase cerpen serta cara menerapkan teknik parafrase cerpen dalam menulis naskah drama secara runtut dan lengkap, menilai karya siswa berdasarkan perangkat penilaian yang telah disusun, serta menggunakan waktu seefisien mungkin. Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah mampu memotivasi siswa.

- 3) Hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan teknik parafrase

Hasil naskah drama yang dibuat siswa haruslah memiliki kelengkapan aspek formal naskah drama di antaranya judul, informasi tokoh, dialog, pembagian babak dan kramagung; kesesuaian naskah drama dengan cerpen; mampu mengembangkan kreativitas dan

berimprovisasi; serta memiliki kesesuaian penggunaan bahasa termasuk penulisan ejaan yang benar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pengajaran bahasa dan sastra Indonesia serta mampu meningkatkan keterampilan menulis karya sastra, khususnya naskah drama. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk para pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis serta menumbuhkan motivasi untuk mengajar.

Lebih jauh manfaat bagi siswa yaitu siswa memiliki keterampilan menulis karya sastra, khususnya naskah drama yang bisa berguna bagi diri mereka. Selain dijadikan wadah untuk berkreaitivitas, menulis naskah drama juga bisa menjadi bekal *life skill* bagi siswa.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Keterampilan menulis naskah drama adalah kecakapan menuangkan ide atau gagasan ke dalam karangan yang ditulis dengan menggunakan bahasa dialog sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan drama.
- 2) Teknik parafrase cerpen adalah cara mengungkapkan kembali sebuah cerpen dalam bentuk yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi tanpa mengubah pengertian cerpen tersebut.